

PELATIHAN PENULISAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU MTs DAN MI DARUL MASAKIN DESA BILELANDO LOMBOK TENGAH

Agus Herianto¹, Ibrahim², Arif³, Khosiah⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

agusherianto.ummat@gmail.com¹, ibrahimali.geo@gmail.com²

arif.umar@gmail.com³, osynasdem01@gmail.com⁴

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi guru-guru untuk menulis karya ilmiah dan untuk meningkatkan pemahaman guru-guru menulis karya tulis ilmiah hasil PTK. Pelatihan ini dilakukan dalam beberapa tahap yakni metode ceramah (penyampaian materi), metode tanya jawab dan metode simulasi. Efektivitas tingkat pelaksanaan pelatihan untuk membuat PTK juga sangat efektif hal ini bisa dilihat dari 88% peserta pelatihan mampu mengidentifikasi, memilih, dan menentukan topik/judul PTK yang baik dan benar, 77% mampu membuat outline tulisan, 95% mampu membuat bahan-bahan/referensi tulisan, 77% mampu mengorganisasir pokok-pokok pikiran tulisan, 95% mampu menulis karya ilmiah yang sistematis, 83% mampu menulis karya ilmiah dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, 95% mampu menulis abstrak, dan 77% mampu mengoreksi dan atau menyunting karya tulis ilmiah, 100% mampu membedakan antara judul PTK dengan judul penelitian lainnya, dan 100% mampu membuat latar belakang, rumusan masalah dan tujuan PTK. Secara umum, dari hasil pelatihan dapat disimpulkan bahwa 91% peserta pelatihan mampu untuk menyusun PTK dengan baik dan benar.

Kata Kunci: Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas

Abstract: This activity aims to increase the motivation of teachers to write scientific work and to improve the understanding of teachers writing scientific papers on the results of Class Action Research (CAR). This training was conducted in several stages, namely the lecture method (material delivery), question and answer method and simulation method. The effectiveness of the level of training to make the CAR is also very effective, this can be seen from 88% of the training participants being able to identify, choose, and determine the topic / title of CAR that is good and correct, 77% are able to make outlines writing references, 77% were able to organize the main points of writing, 95% were able to write systematic scientific works, 83% were able to write good and correct scientific papers, 95% were able to write abstracts, and 77% were able to correct and or edit scientific papers, 100% able to distinguish between CAR titles with other research titles, and 100% able to make background, problem formulation and CAR objectives. In general, from the results of the training it can be concluded that 91% of the trainees were able to arrange CAR properly and correctly.

Keywords: Classroom Action Research, Writing training

A. LATAR BELAKANG

Dengan terbitnya Surat Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No.26/MENPAN/1989 tentang angka kredit bagi jabatan guru, maka berarti kenaikan pangkat guru atau guru-guru tidak lagi melalui jalur kenaikan pangkat reguler melainkan harus melalui kenaikan pangkat pilihan yaitu kenaikan pangkat struktural dan fungsional setiap dua tahun. Hal ini menuntut guru dan guru-guru harus berusaha mengembangkan

dalam melakukan berbagai kegiatan agar memperoleh angka kredit yaitu pengembangan profesi.

Pengembangan profesi dilakukan dengan berbagai hal diantaranya dengan melaksanakan kegiatan karya tulis/karya ilmiah di bidang pendidikan dan pengajaran. Terutama bagi guru dan guru-guru pembina (golongan IV/a) agar dapat menduduki jabatan Guru Pembina Tingkat I (Golongan IV/b), melaksanakan kegiatan tersebut merupakan keharusan (Juknis Pelaksanaan Angka Kredit Bagi Jabatan Guru, dikutip dari Kepmendikbud No.02/O/1995: 44-45). Hal inilah yang menyebabkan masih banyak guru yang hanya berhenti pada golongan IV/a. Terlebih lagi bagi guru dan kepala SD/MI, kegiatan penulisan karya ilmiah masih merupakan suatu momok.

Terdapat beberapa permasalahan yang terkait dengan kebijakan pengumpulan angka kredit, di antaranya adalah : (a) pengumpulan angka kredit untuk memenuhi persyaratan kenaikan dari golongan IIIa sampai dengan golongan IVa, relatif mudah diperoleh. Hal ini karena, pada jenjang tersebut, angka kredit dikumpulkan hanya dari tiga macam bidang kegiatan guru, yakni (1) pendidikan, (2) proses pembelajaran, dan (3) penunjang proses pembelajaran. Sedangkan angka kredit dari bidang pengembangan profesi, belum merupakan persyaratan wajib.

Akibat dari “longgarnya” proses kenaikan pangkat dari golongan IIIa ke IVa tersebut, tujuan untuk dapat memberikan penghargaan secara lebih adil dan lebih profesional terhadap peningkatan karir, kurang dapat dicapai secara optimal. Longgarnya seleksi peningkatan karir menyulitkan untuk membedakan antara mereka yang berprestasi dan kurang atau tidak berprestasi. Lama kerja pada jenjang kepangkatan, lebih memberikan urunan yang signifikan pada kenaikan pangkat.

Kebijakan tersebut seolah-olah merupakan kebijakan kenaikan pangkat yang mengacu pada lamanya waktu kerja, dan kurang mampu memberikan evaluasi pada kinerja profesional. (b) permasalahan kedua, berbeda dan bahkan bertolak belakang dengan keadaan di atas. Persyaratan kenaikan dari golongan IVa ke atas relatif sangat sulit. Permasalahannya terjadi, karena untuk kenaikan pangkat golongan IVa ke atas diwajibkan adanya pengumpulan angka kredit dari unsur kegiatan pengembangan profesi.

Angka kredit kegiatan pengembangan profesi berdasar aturan yang berlaku saat ini dapat dikumpulkan dari kegiatan : (1) melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), (2) menemukan teknologi tepat guna, (3) membuat alat peraga/bimbingan, (4) menciptakan karya seni dan (5) mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum. Sayangnya, karena petunjuk teknis untuk kegiatan nomor 2 sampai dengan nomor 5 belum terlalu operasional, menjadikan sebagian besar guru melakukan penelitian PTK sebagai kegiatan pengembangan profesi. Sementara itu, tidak sedikit guru dan Guru-guru yang merasa kurang mampu melaksanakan kegiatan pengembangan profesinya (yang dalam hal ini membuat Penelitian PTK) sehingga menjadikan mereka enggan, tidak mau, dan bahkan apatis terhadap pengusulan kenaikan golongannya.

Berdasarkan uraian di atas, dipertimbangkan perlu dilakukan kegiatan pelatihan Penelitian tindakan kelas bagi para Guru-guru, yang karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, dibatasi Bagi Guru-guru MTs dan

MI di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Masakin Desa Bilelendo Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah NTB

B. METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan ini berupa pelatihan kepada para Guru-guru MTs dan MI di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Masakin Desa Bilelendo Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah NTB. Setelah diberi pelatihan, selanjutnya mereka dibimbing untuk menerapkan hasil pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan Guru-guru dalam kegiatan teknis penulisan karya Ilmiah berupa PTK. Berikut ini adalah tapan pelatihan yang dilakukan:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi : a. Survey; dan b. pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran penyusunan bahan/materi pelatihan, yang meliputi: makalah dan modul untuk kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah berupa PTK bagi Guru-guru MTs dan MI di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Masakin Desa Bilelendo Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah NTB.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Tahap pelaksanaan pelatihan dilakukan persiapan. Dalam tahap ini dilakukan *pertama*, penjelasan tentang penulisan karya ilmiah, sesi pelatihan ini menitikberatkan pada pemberian penjelasan mengenai memotivasi Guru-guru agar mau menulis dan membuat Karya Tulis Ilmiah berupa PTK, cara menanamkan pemahaman Guru-guru tentang teknis penulisan PTK, dll; *kedua*, sesi pelatihan yang menitikberatkan pada kemampuan melaksanakan kegiatan tentang (1) mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul PTK, (2) menyusun kerangka tulisan (*outline*), (3) mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep tulisan, (4) menulis ilmiah dan menyunting secara teknis. Pemberian kemampuan ini dilakukan dengan teknik simulasi agar para Guru-guru mendapatkan pengalaman langsung sekaligus pengayaan dari teman-temannya dan tim pelatih.

Kemudian untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode pelatihan, yaitu:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan tentang Karya Tulis Ilmiah berupa PTK : memotivasi Guru-guru agar mau membuat PTK, cara menanamkan pemahaman Guru-guru tentang teknis penulisan karya ilmiah dan sangat penting untuk dikuasai oleh peserta pelatihan.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta pelatihan, baik di saat menerima penjelasan tentang penulisan PTK serta saat mempraktekannya, Metode ini memungkinkan Guru-guru menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya tentang PTK.

3. Metode Simulasi

Metode simulasi ini sangat penting diberikan kepada para peserta pelatihan untuk memberikan kesempatan mempraktekan materi pelatihan yang diperoleh. Harapannya, peserta pelatihan akan benar-

benar menguasai materi pelatihan yang diterima, mengetahui tingkat kemampuannya menerapkan kegiatan penulisan karya ilmiah secara teknis dan kemudian mengidentifikasi kesulitan-kesulitan (jika masih ada) untuk kemudian dipecahkan.

Selanjutnya, evaluasi kegiatan dilakukan selama proses dan akhir pelatihan, pada aspek pencapaian tujuan pelatihan dan juga penyelenggaraan pelatihan. Evaluasi proses dan hasil (pencapaian tujuan pelatihan) dilakukan dengan angket tanya jawab, dan observasi. Sedangkan evaluasi aspek penyelenggaraan pelatihan dilakukan dengan pemberian angket. Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pelatihan penulisan karya ilmiah sekolah dasar ada 2 metode yang ditempuh, yaitu: (1) Evaluasi selama proses pelatihan, dan (2) evaluasi pasca pelatihan.

1. Evaluasi selama proses pelatihan

Evaluasi saat pelaksanaan pelatihan meliputi, keterlibatan dan kemampuan peserta setiap tahap pelatihan. Pada Tahap akhir, peserta diharapkan dapat melakukan kegiatan teknis penulisan karya ilmiah yaitu : (1) mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul, (2) menyusun kerangka tulisan (*outline*), (3) mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep tulisan, (4) menulis ilmiah dan menyunting. Indikator keberhasilan selama proses pelatihan dengan melihat: a. Kemampuan Guru-guru dalam pemahaman kegiatan teknis penulisan karya ilmiah yaitu (1) mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul, (2) menyusun kerangka tulisan (*outline*), (3) mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep tulisan, (4) menulis ilmiah dan menyunting. b. Keterampilan Guru-guru dalam melaksanakan kegiatan teknis penulisan karya ilmiah (1) mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul, (2) menyusun kerangka tulisan (*outline*), (3) mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep tulisan, (4) menulis ilmiah dan menyunting. Jumlah Guru-guru yang mampu dengan baik dan secara terampil melakukan kegiatan teknis perpustakaan sekolah. Indikator keberhasilan pelatihan ini adalah apabila:

- a. Lebih dari 90% peserta/Guru-guru memahami kegiatan pelaksanaan pelatihan penulisan karya ilmiah berupa PTK.
- b. Lebih dari 77% peserta/Guru-guru mampu mempraktekkan yaitu penulisan karya ilmiah berupa PTK.
- c. Lebih dari 50% peserta/Guru-guru bersedia mensosialisasikan kemampuan menulis karya ilmiah berupa PTK.

2. Evaluasi Pasca Pelatihan

Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dievaluasi berdasarkan taraf penyelesaian materi pelatihan, dan Tim Pengabdian akan melakukan evaluasi dengan mengamati dan memeriksa karya tulis yang dibuat Guru-guru saat pelatihan. Instrumen kriteria penilaian tingkat kebermanfaatan kegiatan pelatihan ini diungkap dengan instrumen yang telah disiapkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun peserta pelatihan penulisan PTK ini adalah guru MTs dan MI di Lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Masakin Desa Bilelendo Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah NTB. Berikut dideskripsikan jumlah peserta pelatihan.

Tabel 1. Jumlah Peserta Pelatihan KTI

No	Nama	Alamat	Keterangan
1	M. Roni	Semoyang	Guru MI
2	Tumpu Kardi	Pene	Guru MTs
3	Bambang	Pene	Guru MI
4	Agus B	Semoyang	Guru MI
5	Sudianto	BTN	Guru MTs
6	Rijnan Khalah	Semoyang	Guru MI
7	Haran Basri	Semoyang	Guru MI
8	Junaidi	Pene	Guru MTs
9	Elimatul Ningsih	Pene	Guru MI
10	Jamiataun Adawiyah	Kemiri	Guru MTs
11	Rohimin	Mt. Banyak	Guru MI
12	Asnawi Habibi	Bilelendo	Guru MTs
13	Basri Jaya	Semoyang	Guru MI
14	Rukyah	Batunampar	Guru MI
15	Mawaddati M	Semoyang	Guru MI
16	Ahmad J	Janapria	Guru MI
17	Musmuliadi	Semoyang	Guru MTs
18	Nuruh Hidayati	Bolelendo	Guru MI

(Sumber: Dokumentasi 2019)

Tabel 2. Tingkat Pelaksanaan Pelatihan untuk Membuat PTK

No	Pertanyaan	Persentase Jawaban
1	Mampu mengidentifikasi, memilih, dan menentukan topik/judul PTK yang baik dan benar	88%
2	Mampu membuat <i>outline</i> tulisan	77%
3	Mampu membuat bahan-bahan/referensi tulisan untuk PTK	95%
4	Mampu mengorganisasir pokok-pokok pikiran tulisan.	77%
5	Mampu menulis karya ilmiah PTK yang sistematis	95%
6	Mampu menulis PTK dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar	83%
7	Mampu menulis abstrak	95%
8	Mampu mengoreksi dan atau menyunting PTK	77%
9	Mampu membedakan antara judul PTK dengan judul penelitian lainnya	100%
10	Mampu membuat latar belakang PTK	100%
12	Mampu membuat latar belakang PTK	100%
13	Mampu membuat rumusan masalah PTK	100%
14	Mampu membuat tujuan PTK	100%

(Sumber: Olahan 2019)

Selanjutnya, jika diperhatikan dari tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa tingkat pelaksanaan pelatihan untuk membuat PTK juga sangat efektif hal ini bisa dilihat dari 88% peserta pelatihan mampu mengidentifikasi, memilih, dan menentukan topik/judul PTK yang baik dan benar, 77% mampu membuat *outline* tulisan, 95% mampu membuat bahan-bahan/referensi tulisan, 77% mampu mengorganisasir pokok-pokok pikiran tulisan, 95% mampu menulis karya ilmiah yang sistematis, 83% mampu menulis karya ilmiah dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, 95% mampu menulis abstrak, dan 77% mampu mengoreksi dan atau menyunting karya tulis ilmiah, 100% mampu membedakan antara judul PTK dengan judul penelitian lainnya, dan 100% mampu membuat latar belakang, rumusan masalah dan tujuan PTK. Secara umum, dari hasil pelatihan dapat disimpulkan bahwa 91% peserta pelatihan mampu untuk menyusun PTK dengan baik dan benar.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan hasil analisa data diperoleh kesimpulan bahwa (1) Tingkat pelaksanaan pelatihan untuk membuat PTK dapat pula dikatakan efektif dan signifikan dimana persentase 91% mampu untuk membuat PTK, dan (2) Hampir 60% peserta pelatihan bersedia mensosialisasikan kemampuan menulis karya ilmiah kepada guru-guru yang lain.

Dari hasil ini, maka tim Abdimas memberikan saran (1) diharapkan kepada para sekolah baik MTs maupun MI untuk memberikan suntikan motivasi kepada para guru untuk membuat karya tulis ilmiah berupa PTK, (2) Selain memberikan suntikan motivasi pihak sekolah juga harus bersedia memberikan suntikan dana terhadap para guru yang mau membuat karya tulis ilmiah berupa PTK, dan (3) Diharapkan pula kepada pihak LPPM UM Mataram untuk memberikan pendanaan yang cukup kepada para dosen agar yang akan melaksanakan pengabdian agar hasilnya lebih maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Abdimas mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Selanjutnya, tim Abdimas mengucapkan terima kasih kepada guru MTs dan MI di Lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Masakin Desa Bilelendo Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah NTB yang telah bersedia mengikuti kegiatan ini dengan semangat.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Arikunto, Suharsimi. (2010). *Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*. Aditya Media: Yogyakarta.
- [2] Bahdin, Nur Tanjung dan Ardial. (2005). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis) dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel*. Jakarta: Prenada Media.
- [3] Harun. (2001). *Pengertian dan Kriteria Karya Ilmiah*. Dalam Harun, dkk. (Eds.)
- [4] Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Laporan Penelitian Tindakan Kelas, Sebagai Karya Tulis Ilmiah dalam Kegiatan Pengembangan Profesi Pengawas Sekolah*. Jakarta: PMPTK.

- [5] Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependidikan. (2001). *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta
- [6] Madya, Suarsih. (2006). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Jakarta: Alfabeta.
- [7] Oemar Hamalik. (2003). *Manajemen Bahasa Pengorganisasian Karangan Pragmatik dalam Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa dan Praktisi Bisnis*. Jakarta: Gramedia
- [8] Suhardjono. (2008). *Pertanyaan dan Jawaban Disekitar Penelitian Tindakan Kelas dan Tindakan Sekolah*. Cakrawala Indonesia LP3: Universitas Negeri Malang.
- [9] Suryana. (2005). *Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah. Makalah Disampaikan Dalam Kegiatan Pelatihan Penulisan Bahan Kuliah (Buku Pegangan Kuliah)*. Jurusan AP FIP UNY
- [10] Suyanto. (2003). *Teknik Penulisan Artikel Ilmiah*. Makalah disampaikan dalam Lokakarya
- [11] Suyanto. (2009). *Makalah disampaikan dalam seminar KTI untuk guru di DIY*.
- [12] UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar